

BAB XI

METODE PENELITIAN

A, Identifikasi Variabel-variabel Penelitian

Berdasarkan hipotesis dalam tinjauan pustaka maka variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel tergantung : Sikap dalam menghadapi krisis ekonomi
2. Variabel bebas : Reeligiuitas

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel-variabel penelitian bertujuan untuk menghindari timbulnya kesalahpahaman dan juga untuk membatasi ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan.

1. Sikap Terhadap Krisis Ekonomi

Sikap terhadap krisis ekonomi merupakan derajat dari suatu penilaian atau tanggapan individu terhadap stimulus-stimulus yang disebabkan oleh krisis ekonomi, dan berinteraksi dengan komponen-komponen *kognitif*, *afektif* maupun *konatif*.

Maksud suatu penilaian atau tanggapan dalam penelitian ini adalah suatu gambaran suatu reaksi atau keinginan yang ada dalam diri individu setelah mereka mendapatkan berbagai informasi baik lewat media massa maupun dengan pengamatan secara langsung terhadap kejadian-kejadian di sekitar mereka pada saat berlangsungnya krisis ekonomi.

Variabel sikap dalam menghadapi krisis ekonomi ini akan diungkap dengan skala berdasarkan indikator-indikator perilaku yang telah diungkapkan oleh beberapa ahli seperti Rauf(1999) dan Rachbini (2001) tentang kaitan antara krisis ekonomi dengan krisis politik, Bambang (Suara Merdeka, 12 Maret 2001) tentang kaitan antara krisis ekonomi dengan krisis keamanan, Adiningsih (Suara Merdeka, 12 Maret 2001) tentang kaitan antara krisis ekonomi dengan krisis sosial, dan Rauf (1999) tentang kaitan antara krisis ekonomi dengan masalah hukum.

Dalam penelitian ini, sikap terhadap krisis ekonomi diukur dengan skala sikap, dimana skor dari skala sikap yang tinggi akan mengindikasikan sikap optimis pada subjek, dimana individu tidak mudah terpengaruh, tidak mudah putus asa dalam menghadapi krisis ekonomi yang sedang berlangsung. Skor skala subjek yang rendah akan mengindikasikan sikap subjek yang cenderung pesimis dalam diri subjek terhadap krisis ekonomi yang sedang terjadi saat ini, seperti misalnya mereka cenderung mudah terpengaruh, dan mudah putus asa dalam menghadapi krisis ekonomi yang sedang berlangsung.

2. Religiusitas

Religiusitas adalah bagaimana individu menghayati religi yang telah dianutnya dalam hati nurani mereka dan akan tercermin dalam sikapnya, terutama pada saat menghadapi situasi yang genting saat lingkungan sedang dilanda kemelut akibat terjadinya krisis ekonomi yang sedang berlangsung pada saat ini. Dalam penelitian ini, tingkat religiusitas individu diukur dengan skala religiusitas yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan individu terhadap ajaran-ajaran dari religi yang telah dianutnya dan dikaitkan dengan situasi krisis ekonomi yang terjadi saat ini. Variabel religiusitas ini akan

diungkap dengan skala yang berdasarkan dimensi-dimensi religiusitas dari Clock and Stark. Skor skala yang tinggi mengindikasikan tingkat religiusitas yang tinggi pada subjek, dan sebaliknya skor skala religiusitas yang rendah mengindikasikan tingkat religiusitas yang rendah pula.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah jamaah Lil-Muqarrobien cabang Yogyakarta yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut, telah berkeluarga, karena merekalah yang paling merasakan dampak dari krisis ekonomi. Jumlah subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 80 orang.

D. Metode Pengutnpuian Data

Dalam penelitian ini digunakan metode angket sebagai metode pengumpulan data untuk mengungkap religiusitas dan sikap dalam menghadapi krisis ekonomi dari subjek penelitian. Menurut Azwar (1999) bahwa sikap dan religiusitas merupakan data yang bersifat bukan faktuai, hal ini berarti data tentang subjek penelitian memerlukan penggalian secara tidak langsung melalui suatu pengukuran karena subjek penelitian tidak mengetahui kebenarannya. Pengungkapan data ini dilakukan melalui aspek-aspek untuk variabel religiusitas dan indikator-indikator perilaku untuk variabel sikap dalam menghadapi krisis ekonomi dalam bentuk skala-skala psikologi.

Skala-skala dalam penelitian ini menggunakan metode Likert dengan pilihan subjek dalam menjawab skala terdiri dari lima kategori jawaban yaitu, sangat sesuai (SS), sesuai(S), ragu-ragu (R), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Sedangkan kriteria dalam pemberian nilai, tergantung *favourable*

atau *unfavourable* dari suatu penelitian yaitu: untuk aitem yang *favourable*, jawaban sangat sesuai (SS) mendapatkan skor 5, sesuai (S) mendapat skor 4, ragu-ragu (R) mendapat skor 3, tidak sesuai (TS) mendapat skor 2, dan sangat tidak sesuai (STS) mendapat skor 1. Sedangkan aitem yang *unfavourable*, untuk jawaban sangat sesuai (SS) mendapat skor 1, sesuai (S) mendapat skor 2, ragu-ragu (R) mendapat skor 3, tidak sesuai (TS) mendapat skor 4, dan jawaban sangat tidak sesuai (STS) mendapat skor 5. Khusus skala religiusitas 11 menggunakan tipe *multiple-choice* dengan dua kategori jawaban, yaitu bila menjawab benar maka akan mendapat skor 1 dan seandainya subjek menjawab salah maka akan mendapat skor 0.

Skala dalam penelitian ini secara garis besar terdiri dari dua bagian yaitu: Bagian pertama yang mengungkap identitas subjek penelitian yang meliputi antara lain:

- a) Nama
- b) Umur
- c) Pekerjaan
- d) Jumlah anak
- e) Tanggal pengisian angket

Bagian kedua merupakan skala yang mengandung butir-butir pernyataan sikap dan perilaku, terdiri dari:

a. **Skala Religiusitas**

Skala religiusitas yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala yang disusun sendiri oleh peneliti, meliputi aspek-aspek yang telah disebutkan oleh Glock and Stark:

1. Dimensi keyakinan (*religious belief/the ideological dimension*)

2. Dimensi praktik agama (*religious practice/the ritualistic dimension*)
3. Dimensi pengalaman (*religious feeling/the experiment dimension*)
4. Dimensi pengetahuan agama (*religious knowlwdge/the intelectual dimension*)
5. Dimensi pengamalan (*religious effect'consequential dimension*)

Contoh aitem *favourable*

Saya yakin bila Allah mengetahui perbuatan manusia -	SS	S	R	TS	STS
--	----	---	---	----	-----

Contoh aitem *unfavourable*

Ketika saya sedang menghadapi suatu permasalahan, saya lebih suka melamun daripada berdzikir	SS	S	R	TS	STS
--	----	---	----------	----	-----

Contoh aitem *multyple-choice*

Menurut Islam orang yang cerdas adalah orang yang

- | | |
|----------------------------|------------------------|
| a. Mengendalikan nafsunya. | c. Membiarkan nafsunya |
| b. Menghilangkan nafsunya | d. Mengikuti nafsunya |

Skala ini disusun oleh peneliti, karena itu peneliti berniat akan melakukan *try-out* atau uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

b. Skala Sikap dalam Menghadapi Krisis Ekonomi

Penentuan dan pembatasan konsep sikap berdasarkan teori atau pengertian tentang sikap yang telah dijelaskan sebelumnya menurut Azwar (1995) bahwa sikap terdiri dari aspek-aspek kognitif, afektif dan konatif,

sedangkan batasan komponen objek sikap berdasarkan pengertian tentang krisis ekonomi yang telah diuji sebelumnya terdiri dari 5 indikator perilaku : krisis moneter, krisis keamanan, krisis politik, krisis sosial, dan masalah hukum.

Contoh item *favourable*

Saya yakin, naiknya harga-harga dipasaran disebabkan karena krisis moneter

SS S R TS STS

Contoh item *unfavourable*

Krisis moneter merupakan suatu peristiwa yang wajar, maka itulah saya tidak merasa cemas.

SS S R TS STS

Skala ini disusun oleh peneliti maka akan direncanakan untuk diujicobakan terlebih dahulu untuk menentukan atau menghitung reliabilitas dan validitasnya. Pada skala ini ditambahkan 1 item bentuk uraian, yang berfungsi untuk menambah data penelitian yaitu mengenai usaha-usaha yang dilakukan oleh subjek penelitian selama krisis ekonomi berlangsung.

E. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur

Sebelum digunakan ke dalam penelitian yang sesungguhnya maka peneliti perlu untuk menguji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang akan digunakan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Azwar (1995) bahwa alat ukur yang valid dan reliabel tercermin pada koefisien validitas dan koefisien reliabilitasnya, sehingga akan menghasilkan suatu informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan

kesimpulan yang diperoleh tidak akan keliru serta tidak akan memberikan gambaran yang jauh berbeda dengan keadaan yang sebenarnya.

1. Uji Validitas

Validitas dari suatu alat ukur berhubungan dengan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur, yang terdiri dari butir-butir aitem mencakup keseluruhan aspek atau indikator perilaku yang hendak diukur, dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi bila alat ukur tersebut dapat menjabarkan fungsi ukurnya atau memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan tujuan dari pengukuran tersebut (Azwar, 1995).

Pendekatan yang digunakan untuk menguji validitas butir-butir aitem skala adalah *internal consistency*. Pendekatan ini menguji korelasi antar skor butir aitem dengan total skala. Seperti yang dikatakan oleh Ancok (1989), bahwa banyak metode untuk mengungkap validitas alat ukur, tapi yang sering digunakan adalah dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing butir aitem dengan skor total. Anggapan yang digunakan adalah bahwa korelasi yang tinggi menunjukkan kesesuaian antara fungsi butir-butir aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik analisis regresi.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya. Di sisi lain perhitungan reliabilitas hanya dapat dilakukan pada butir-butir aitem yang telah memiliki validitas (Ancok, 1989). Untuk menguji reliabilitas butir-butir aitem skala adalah dengan formulasi dari *Alpha cronbach* (Azwar, 1997)

Uji validitas dan reliabilitas butir skala religiusitas dan skala sikap dalam menghadapi krisis ekonomi menggunakan fasilitas komputer SPSS versi 10, sedangkan untuk menguji hipotesis menggunakan SPS dari Hadi dan pemarkiningsih.

F. Metode Anaiisis Data

Metode anaiisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan teknik anaiisis statistik. Alasan yang mendasari adalah bahwa statistik dapat mewujudkan suatu kesimpulan . penelitian dengan memperhitungkan faktor kesahihan, selain itu ada pertimbangan yang lain adalah bahwa teknik statistik bekeija dengan angka-angka, bersifat objektif dan universal dalam arti bahwa teknik ini dapat digunakan hampir pada semua bidang penelitian (Hadi, 1995).

Berdasar hepotesis penelitian yang mengatakan bahwa ada hubungan antara religiusitas dengan sikap menghadapi krisis ekonomi dalam penelitian ini disamping dilakukan anaiisis tentang hubungan antara religiusitas dengan sikap dalam menghadapi krisis ekonomi dengan menguraikan sumbangan tiap aspek religiusitas terhadap sikap dalam menghadapi krisis ekonomi, juga dilakukan anaiisis linier dimensi religiusitas dengan sikap dalam menghadapi krisis ekonomi, oleh karena itu yang digunakan teknik korelasi *regresi*.